

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pola jenis Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian (*research*) berarti pencarian kembali. Pencarian yang dimaksudkan adalah pencarian terhadap pengetahuan yang benar (ilmiah), karena hasil dari pencarian ini akan dipakai untuk menjawab permasalahan tertentu. Dengan kata lain, penelitian merupakan upaya pencarian yang bernilai edukatif.³² Data yang diperoleh melalui penelitian itu adalah data *empiria* (teramati) yang mempunyai kriteria tertentu yaitu valid.³³

Pendekatan penelitian terbagi menjadi dua penelitian yaitu kualitatif dan kuantitatif. Dalam penulisan skripsi ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, yang dimaksud penelitian kualitatif adalah penelitian untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian, dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.³⁴

2. Pendekatan Penelitian

³² Amiruddin, Zainal Asikin, *Pengantar Metode Penelitian Hukum*, (Jakarta: Rajawali Garfindo Persada, 2004), hal.9

³³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal.2

³⁴ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 6

Salah satu bagian yang terpenting dalam kegiatan penelitian adalah mengenai cara yang digunakan untuk mendapatkan jawaban atas suatu penelitian atau yang seringkali disebut dengan metode penelitian. Dalam metode penelitian diperlukan sebuah pendekatan yang digunakan sebagai pijakan dari serangkaian pelaksanaan kegiatan dalam penelitian. Memilih pendekatan tertentu dalam kegiatan penelitian memiliki konsekuensi tersendiri sebagai proses yang harus diikuti secara konsisten dari awal hingga akhir agar memperoleh hasil yang maksimal dan bernilai ilmiah sesuai dengan kapasitas, daya jangkau dan maksud dari penelitian tersebut.

Dipandang dari prosedur aktivitas penelitian yang penulis lakukan untuk menyusun skripsi ini, menunjukkan bahwa penulis telah menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif ditunjuk untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut atau prespektif partisipan, partisipan adalah orang-orang yang diajak wawancara, diobservasi, diminta memberikan data, pendapat, pemikiran, dan persepsinya.³⁵

Penelitian ini penulis arahkan pada kenyataan yang berhubungan dengan fenomena Perspektif Ulama Tulungagung tentang Keabsahan Wudhu Bagi Pengguna Kosmetik *Waterproof* (Persepsi Ulama Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah di Tulungagung). Dengan demikian peneliti berusaha memahami obyek dan senantiasa berhati-

³⁵ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 94

hati dalam penggalian informasi sehingga informan yang bersangkutan tidak merasa terbebani. Selain itu peneliti juga menggali informasi tentang keadaan subyek dengan hati-hati dalam menggali informasinya.

B. Lokasi Penelitian

Pemilihan lokasi penelitian harus dipertimbangkan berdasarkan kemungkinan dapat atau tidaknya dimasuki dan dikaji lebih mendalam. Lokasi penelitian ini adalah kantor Nahdlatul Ulama dan kantor Muhammadiyah di kabupaten Tulungagung, untuk memperoleh jawaban dengan dilakukannya ditempat tersebut, sehingga dalam penelitian ini peneliti dapat bertemu langsung dengan informan yang mengetahui secara hukum syariah tentang keabsahan wudhu bagi orang yang menggunakan kosmetik *waterproof*.

C. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti merupakan kegiatan yang sangat vital dari sebagian besar penelitian kualitatif. Melakukan studi pendahuluan merupakan kegiatan untuk menelusuri lebih jauh apa yang akan dipermasalahkan sebagai langkah untuk eksploratoris lapangan.³⁶

Maksud dari kehadiran peneliti di lokasi penelitian adalah mencari data-data yang diperlukan terkait dengan Perspektif Ulama Tulungagung tentang Keabsahan Wudhu Bagi Pengguna Kosmetik *Waterproof* (Persepsi Ulama Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah di Tulungagung).

³⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hal. 3

Peneliti disamping bertindak sebagai pengumpul data dan juga sekaligus sebagai instrumen aktif dalam upaya mengumpulkan data-data dilapangan. Sedangkan instrumen pengumpul data yang lain adalah berbentuk alat-alat bantu dan dokumen-dokumen lainnya. Akan tetapi instrumen tersebut hanya berfungsi sebagai instrumen pendukung. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah manusia.³⁷

Karena itu untuk menyimpulkan data secara komprehensif maka kehadiran peneliti di lapangan sangat diutamakan karena pengumpulan data harus dilakukan dalam situasi yang sebenarnya tanpa dimanipulasi, dibuat-buat, dan dipanjang lebarkan.

D. Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, sedangkan sumber data utama dalam penelitian kualitatif menurut lofland dalam Lexy J Moleong ialah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.³⁸ Adapun sumber-sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terbagi dalam dua macam, yaitu:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan, disajikan dan diolah oleh peneliti dari sumber utama. Dalam hal ini data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari wawancara kepada orang-orang

³⁷ Rochiati Wiratmaja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: Rosada Karya, 2007), hal. 96

³⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D...* hal. 157

yang bersangkutan didalamnya yang terdapat observasi dan pedoman wawancara.³⁹

Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini yakni pandangan dari beberapa ulama Nahdlatul Ulama dan ulama Muhammadiyah di kabupaten Tulungagung.

2. Data Sekunder

Data sekunder yakni data yang dikumpulkan, diolah dan disajikan oleh pihak lain dalam bentuk publikasi atau jurnal. Namun disini peneliti menggunakan sumber data berupa buku-buku, internet, foto dan dokumen. Dengan adanya sumber data tersebut, diharapkan peneliti dapat mendeskripsikan tentang Keabsahan Wudhu Bagi Pengguna Kosmetik *Waterproof* (Persepsi Ulama Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah di Tulungagung).

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah paling strategis dalam penelitian, karena tujuan dari penelitian adalah mendapatkan data. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber dan berbagai cara.⁴⁰

Teknik pengumpulan data kualitatif yang paling independen terhadap semua metode pengumpulan data dan teknik analisis data adalah metode wawancara mendalam, observasi, bahkan dokumenter, serta metode-

³⁹ M. Zainudin, *Pedoman Penulisan Skripsi*, (Malang: Fak. Tarbiyah UIN Malang, 2009), hal. 20

⁴⁰ M. Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kencana, 2008), hal. 107

metode baru seperti metode bahan visual dan metode penelusuran bahan internet. Teknik pengumpulan data pada skripsi ini adalah:

1. Wawancara Mendalam

Mengumpulkan data dengan cara mewawancarai beberapa ulama Nahdlatul ulama, dan ulama Muhammadiyah di kabupaten Tulungagung. Para tokoh ulama tersebut diberi pertanyaan-pertanyaan yang diajukan terkait fenomena Kosmetik *Waterproof* yang telah dipersiapkan terlebih dahulu, sebagai pedoman terhadap penerima informasi.⁴¹ Dalam wawancara terkadang menimbulkan suatu pertanyaan lain yang akan disesuaikan dengan kondisi saat berlangsungnya wawancara, tetapi tidak lepas dari pertanyaan yang sudah disusun sebelumnya. Hal ini dilakukan untuk memperoleh suatu gambaran yang jelas mengenai bagaimana fenomena dan keabsahan wudhu bagi orang yang menggunakan kosmetik *waterproof* bagi para tokoh tersebut.

Adapun pedoman wawancara yang digunakan adalah dalam bentuk “*Semi Structured*” yakni mula-mula interview menanyakan serentetan pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian satu per satu diperdalam dalam mengorek keterangan lebih lanjut. Dengan demikian jawaban yang akan diperoleh dapat meliputi semua variable dengan keterangan yang lengkap dan mendalam. Dokumentasi ini berupa hasil wawancara dari masing-masing tokoh ulama Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah

⁴¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 206

di Tulungagung mengenai Keabsahan Wudhu Bagi Orang yang Menggunakan Kosmetik *Waterproof*.

2. Observasi

Observasi (observation) adalah pengamatan, perhatian, atau pengawasan. Metode pengumpulan data dengan observasi artinya pengumpulan data atau menjangkau data dengan melakukan pengamatan terhadap subyek dan/atau dengan obyek peneliti secara seksama yang cermat dan teliti serta sistematis terhadap apa dan bagaimana serta pertanyaan-pertanyaan yang lainnya yang dilihat, didengar maupun terhadap subyek dan/atau obyek yang diamati tersebut.⁴² Atau observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku obyek sasaran.⁴³

Dalam hal ini, peneliti melakukan pengamatan terkait dengan apa saja unsur yang terkandung dalam kosmetik *waterproof*, bagaimana pendapat ulama NU dan Muhammadiyah di kabupaten Tulungagung mengenai keabsahan wudhu bagi pengguna kosmetik *waterproof*.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah rekaman peristiwa yang lebih dekat dengan percakapan, menyangkut persoalan pribadi, dan memerlukan

⁴² Supardi, *Metode Penelitian Ekonomi dan Bisnis*, (Yogyakarta: UII Press, 2005), hal. 136

⁴³ 15 Abdurrahman dan Fatoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hal. 104-105

interpretasi yang berhubungan sangat dekat dengan konteks rekaman peristiwa tersebut.⁴⁴ Teknik dokumentasi dipergunakan untuk melengkapi sekaligus menambah keakuratan, kebenaran data atau informasi yang dikumpulkan dari bahan-bahan dokumentasi yang ada di lapangan serta dapat dijadikan bahan dalam pengecekan keabsahan data. Analisis dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan data yang bersumber dari arsip dan dokumen yang berada di tempat penelitian atau yang berada di luar tempat penelitian yang ada hubungannya dengan penelitian tersebut.

Metode pada penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan latar belakang obyek penelitian yang didokumentasikan dan kemungkinan dokumen lain yang diperlukan untuk menunjang data penelitian yang sesuai dengan pokok masalah yang terdapat perspektif ulama NU dan Muhammadiyah di kabupaten Tulungagung. Dalam metode dokumentasi ini peneliti akan melakukan dokumentasi terhadap foto-foto buku-buku yang berkaitan dengan kosmetik, buku atau kitab yang menjelaskan tentang hukum wudhu, sejarah berdirinya lembaga agama tersebut, serta dokumen-dokumen lain yang berkaitan dengan keabsahan wudhu bagi pengguna kosmetik *waterproof* dalam perspektif ulama NU dan ulama Muhammadiyah Kabupaten Tulungagung.

F. Teknik Analisis Data

⁴⁴ Supardi, *Metode Penelitian Ekonomi dan Bisnis...*, hal 136

Menurut Milles and Huberman, analisis data tertata dalam situs ditegaskan bahwa kolom pada sebuah matriks tata waktu disusun dengan jangka waktu, dalam susunan tahapan, sehingga dapat dilihat kapan gejala tertentu terjadi. Prinsip dasarnya adalah kronologi. Berikut tahapan dalam analisis data tertata. Pertama, membangun sajian, pada tahap ini cara yang mudah bergerak maju adalah memecah-mecah inovasi kedalam komponen-komponen atau aspek-aspek khusus dengan menggunakan ini sebagai baris matriks. Kolom matriks adalah jangka-jangka waktu dari penggunaan awal sampai penggunaan nanti. Jika terjadi perubahan dalam komponen selama jangka waktu itu, kita dapat memasukkan deskripsi singkat dari perubahan itu.⁴⁵

Kedua, memasukkan data. Pada tahap ini penganalisis sedang mencari perubahan-perubahan dalam inovasi pada setiap komponen. Perubahan-perubahan itu dapat ditempatkan dalam catatan-catatan lapangan wawancara dengan para pengguna inovasi yang sudah terkode, yang ditanyai secara khusus apakah mereka telah membuat suatu yang sudah terkode dalam format buku inovasi. Kelanjutan penyelidikan menurut adanya bagian-bagian yang telah ditambah, didrop, diperbaiki, digabungkan, atau diseleksi untuk digunakan. Dalam beberapa hal dapat mengacu pada bukti-bukti dokumenter.⁴⁶

Ketiga, menganalisis data. Pada tahap ini, penganalisis dapat memahami lebih dalam mengenai apa yang terjadi dengan mengacu

⁴⁵ Mathew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru*, (Jakarta: UI Press, 2009), hal. 173

⁴⁶ *ibid.* hal.174

kembali pada aspek-aspek lain dari catatan lapangan. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama memasuki lapangan, dan setelah selesai dari lapangan. Analisis data dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama memasuki lapangan, dan setelah selesai dari lapangan. Analisis data telah dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian.⁴⁷

Aktifitas dalam analisis data kualitatif harus dilakukan secara terus menerus sampai tuntas. Analisis data dalam penelitian ini dilaksanakan pada saat pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Apabila jawaban yang disampaikan oleh orang yang diwawancarai atau informan setelah dianalisis dirasa kurang memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu sehingga diperoleh data atau informasi yang lebih kredibel.

Untuk menyajikan data agar mudah dipahami, maka langkah-langkah analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Analysis Interactive* model dari Miles dan Huberman, yang membagi

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D...* hal. 236

langkah-langkah dalam kegiatan analisis data dengan beberapa bagian yaitu pengumpulan data (*data collection*), reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*) dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (*conclutions*).

1. Pengumpulan Data

Pada analisis model pertama dilakukan pengumpulan data hasil wawancara, hasil observasi, dan berbagai dokumen berdasarkan kategorisasi yang sesuai dengan masalah penelitian yang kemudian dikembangkan penajaman data melalui pencarian data selanjutnya.

2. Reduksi Data

Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang data yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga simpulan final dapat ditarik dan diverifikasi.⁴⁸

Reduksi data berlangsung secara terus menerus sepanjang penelitian belum diakhiri. Produk dari reduksi data adalah ringkasan dari catatan lapangan, baik dari catatan awal, perluasan maupun penambahan.⁴⁹

3. Penyajian Data

⁴⁸ Mathew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru...* hal. 16

⁴⁹ H.B Sutopo, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Surakarta: Sebelas Maret University Press, 2002), hal. 69

Sajian data adalah suatu organisasi informasi yang memungkinkan kesimpulan riset dapat disimpulkan. Penyajian data dimaksudkan untuk menemukan pola-pola yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan simpulan serta memberikan tindakan. Sajian data berupa narasi kalimat, gambar/skema, jaringan kerja dan tabel sebagai narasinya.⁵⁰

4. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan bagian dari suatu kegiatan konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Kesimpulan ditarik semenjak peneliti menyusun pencatatan, pola-pola, pernyataan-pernyataan, konfigurasi, arahan, sebab akibat, dan berbagai proposisi.

Adapun panduan yang dijadikan dalam proses analisis data, dapat ditemukan sebagai berikut:

- a. Dari hasil wawancara, observasi, pencatatan dokumen, dibuat catatan lapangan secara lengkap. Catatan lapangan terdiri atas deskripsi dan refleksi.
- b. Berdasarkan catatan lapangan, selanjutnya dibuat reduksi data. Reduksi data ini berupa pokok-pokok temuan yang penting.
- c. Dari reduksi data kemudian diikuti penyusunan sajian data yang berupa cerita sistematis dengan suntingan peneliti supaya makna

⁵⁰ *ibid.* hal.70

lebih jelas dipahami. Sajian data ini dilengkapi dengan faktor pendukung, antara lain metode, skema, bagan, tabel, dan sebagainya.

- d. Berdasarkan sajian data tersebut, kemudian dirumuskan kesimpulan sementara.
- e. Kesimpulan sementara tersebut akan terus berkembang sejalan dengan penemuan data baru dan pemahaman baru, sehingga akan didapat suatu kesimpulan yang mantap dan benar-benar sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Demikian seterusnya aktivitas penelitian ini berlangsung, yaitu terjadi interaksi secara terus menerus antara komponen analisisnya bersamaan dengan pengumpulan data baru yang dirasakan bisa menghasilkan data yang lengkap sehingga dapat dirumuskan kesimpulan akhir.
- f. Dalam merumuskan kesimpulan akhir, agar dapat terhindar dari unsur subjektif dilakukan upaya:
 - 1.) Melengkapi data-data kualitatif.
 - 2.) Mengembangkan “intersubjektivitas”, melalui diskusi dengan orang lain.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk menetapkan keabsahan pada data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan yaitu: Derajat

Kepercayaan (*Credibility*), Keteralihan (*Transferability*), Ketergantungan (*Dependability*), dan Kepastian (*Confirmability*).⁵¹

Fungsi dari *Credibility* pertama yaitu melaksanakan sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuannya dapat dicapai. Kedua, mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan yang sedang diteliti.

Transferability sebagai persoalan empiris tergantung pada persamaan konteks pengirim dan penerima. Untuk melakukan pengalihan tersebut seorang penulis hendaknya mencari dan mengumpulkan kejadian empiris tentang kesamaan konteks. Dengan demikian penulis bertanggung jawab menyediakan data deskriptif secukupnya jika ia ingin membuat keputusan tentang pengalihan tersebut. Untuk keperluan itu peneliti harus melakukan penelitian kecil untuk memastikan usaha memverifikasi tersebut.

Dalam kriteria *Dependability* ini amat sulit dicapai, dimana penulis itu sebagai instrumennya langsung. Mungkin karena keterbatasan mengingat sehingga membuat kesalahan. Namun kekeliruan yang dibuat orang jelas tidak mengubah ketentuan kenyataan yang dipelajari juga tidak mengubah desain yang muncul dari data dan bersamaan dengan hal itu tidak pula mengubah pandangan dan hipotesis kerja yang dapat bermunculan. Paradigma alamiah menggunakan kedua persoalan tersebut

⁵¹ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*,... hal. 327

sebagai pertimbangan, kemudian mencapai kesimpulan untuk mengantinya dengan kriteria *dependability*.⁵²

Dalam penelitian kualitatif *Confirmability* mirip dengan uji *dependability* sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji *Confirmability* berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan maka penelitian jangan sampai proses tidak ada tetapi hasilnya ada.⁵³

H. Tahap-tahap Penelitian

Dalam penelitian ini, agar pelaksanaannya terarah dan sistematis maka disusun tahapan-tahapan penelitian. Ada empat tahapan dalam pelaksanaan penelitian yaitu sebagai berikut:⁵⁴

1. Tahap Pra Lapangan

Peneliti mengadakan survei pendahuluan yakni dengan mencari subjek sebagai narasumber. Selama proses survei ini peneliti melakukan penjajangan lapangan (*field study*) terhadap latar penelitian, mencari data dan informasi tentang pandangan ulama Nahdlatul Ulama dan ulama Muhammadiyah kabupaten Tulungagung.

Peneliti juga menempuh upaya konfirmasi ilmiah melalui penelusuran literatur buku dan referensi pendukung penelitian. Pada

⁵² *ibid.* hal. 325

⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*,... hal. 131

⁵⁴ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*,... hal. 127

tahap ini peneliti melakukan penyusunan rancangan penelitian yang meliputi garis besar metode penelitian yang digunakan dalam melakukan penelitian.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Dalam hal ini peneliti memasuki dan memahami latar penelitian dalam rangka pengumpulan data. Tahap ini dilaksanakan pada bulan Maret 2020.

3. Tahap Analisis Data

Tahapan yang ketika dalam penelitian ini adalah analisis data. Peneliti dalam tahapan ini melakukan serangkaian proses analisis data kualitatif sampai pada interpretasi data-data yang telah diperoleh sebelumnya. Selain itu peneliti juga menempuh proses triangulasi data yang diperbandingkan dengan teori kepustakaan.

4. Tahap Evaluasi dan Pelaporan

Pada tahap ini peneliti berusaha melakukan konsultasi dan pembimbingan dengan dosen pembimbing yang telah ditentukan.